

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokrasi dimana salah satu unsur negara demokrasi yaitu melaksanakan pemilihan umum baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pemilihan umum secara langsung di Indonesia pertama kali dilakukan pada tahun 2004 untuk pemilihan presiden, wakil presiden dan DPR. Mobilisasi politik dalam pemilihan umum secara langsung merupakan salah satu kegiatan yang selalu dilakukan oleh aktor politik, namun dengan semakin berkembangnya zaman mobilisasi politik yang dilakukan oleh aktor politik ikut berkembang dan meluas ke berbagai aspek kehidupan dan dapat dilakukan dengan berbagai media.

Pemilihan umum secara langsung yang pada dasarnya membawa unsur-unsur budaya populer ke dalam ranah politik yang ditujukan untuk menarik masyarakat, di mana pemilihan langsung sering kali melibatkan popularitas figur untuk lebih dikenal oleh masyarakat atau untuk memperkuat kedudukan sebuah media massa dalam kampanye. Namun apakah dengan menggunakan media massa dalam politik dapat menarik perhatian masyarakat atau akan mempengaruhi masyarakat mengenai politik?.

Dalam salah satu teori komunikasi politik yaitu teori kepala batu menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk memilih informasi yang diperlukan dari media dan tidak diterima begitu saja (Cangara, 2016). Namun dalam sejarah pemilihan umum secara langsung di Indonesia juga tidak lepas dari

ikut serta media massa dan budaya populer dalam menciptakan popularitas aktor atau partai politik, di mana mereka menggunakan yang sedang mendapatkan perhatian orang banyak atau digandrungi masyarakat (Rosidi & Khotimah, 2018).

Budaya yang sedang populer dan digandrungi anak muda saat ini di Indonesia merupakan budaya dari negara Korea Selatan. Budaya Korea yang populer adalah drama, film, gaya pakaian, gaya hidup dan musik Korea yang dikenal juga dengan sebutan K-Pop. K-Pop merupakan jenis musik Korea yang sedang mendapatkan perhatian oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda, bahkan negara Indonesia menempati posisi pertama dalam jumlah penggemar K-Pop terbanyak pada tahun 2021. Selain itu, Indonesia menjadi salah satu negara tempat K-pop paling banyak dibicarakan di media sosial Twitter (Alifah, 2022).

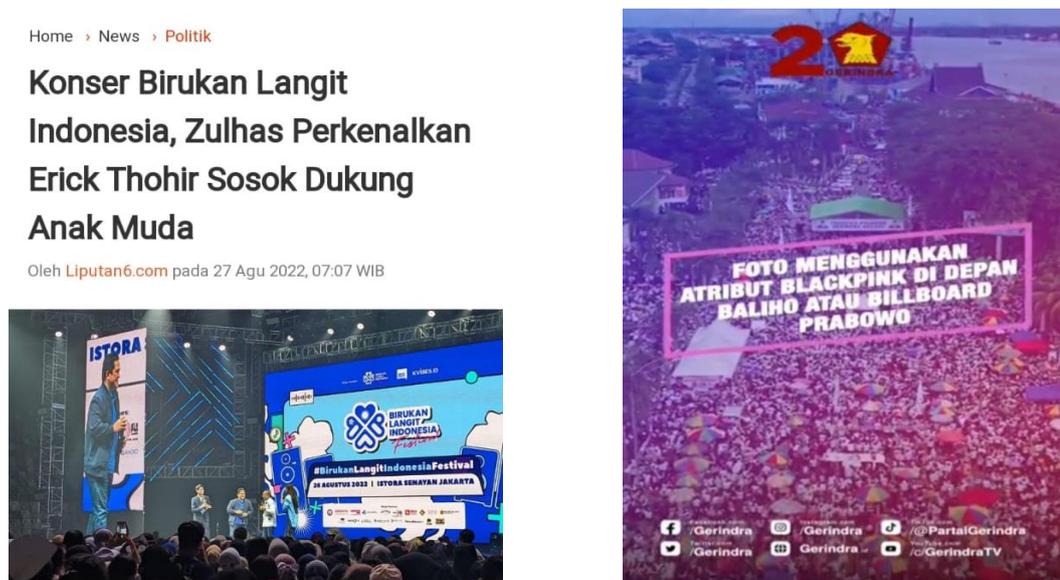


Gambar I. 1 Data Internal Aplikasi Twitter Mengenai Jumlah Penggemar K-POP

Budaya K-pop tidak hanya menarik perhatian generasi muda tetapi juga sejumlah tokoh politik pun memperlihatkan dan mempublikasikan ketertarikannya

terhadap budaya Korea di berbagai akun media sosial. Ketertarikan partai dan tokoh politik pada K-pop menarik perhatian dan mengundang berbagai pertanyaan dari masyarakat secara umum dan penggemar K-pop itu sendiri. Sebenarnya motif apa yang dimiliki oleh para politisi tersebut dengan mempublikasikan dirinya seolah tertarik akan budaya Korea.

Seperti halnya partai PAN yang mengundang *boy group* asal Korea dalam acara Rakernas partai PAN yang bertemakan “Festival Birukan Langit Indonesia” pada tahun 2022 yang di meriahkan musisi Indonesia dan *boy group* asal Korea Selatan Astro yang mengakibatkan acara Rakernas partai PAN itu ramai karena dipenuhi oleh ribuan penggemar *boy group* Astro. Bahkan ketua DPP partai PAN Zita Anjani secara terang-terangan menyebutkan bahwa digelarnya acara tersebut sebagai salah satu strategi PAN untuk merebut suara pemilih muda untuk pemilihan umum 2024 (Faiz, 2022).



Gambar I. 2 Aktor dan Partai Politik Menggunakan K-POP

Selain partai PAN ada partai Gerindra yang melakukan *give away* tiket gratis konser Blackpink dengan syarat harus berfoto di depan baliho atau billboard Prabowo dan mengunggahnya menggunakan hastag #GRDXBP. Selain partai politik beberapa aktor politik yang juga memanfaatkan momentum, seperti Ganjar Pranowo Gubernur Jawa Tengah yang mengunggah sebuah video editan bersama artis Korea Selatan Lisa Blackpink, di mana video tersebut seolah-olah Ganjar Pranowo berinteraksi dengan artis tersebut, selain itu Ganjar Pranowo hendak beberapa kali mengunggah foto artis k-pop di akun twitternya yang menarik perhatian para penggemar K-Pop pengguna aplikasi burung biru tersebut. Menteri BUMN Erick Thohir juga pernah memperlihatkan di sosial medianya memberikan dukungan terhadap salah satu anggota *boy group* terkenal Korea BTS yang terkena covid-19 dan ikut berburu produk yang bekerjasama dengan *boy group* tersebut (G69, 2022) .

Selain Ganjar Pranowo dan Erick Thohir Anies Baswedan pernah berencana mengadakan konser di Jakarta Internasional Stadium atau JIS dan mengundang salah satu *boy group* asal Korea Selatan BTS pada saat beliau masih menjadi gubernur DKI Jakarta, hal ini mendapat kritikan baik dari masyarakat secara umum dan juga ketua Fraksi PDI DPRD DKI Jakarta Gembong Warsono yang menilai bahwa hal tersebut adalah bagian dari upaya Anies Baswedan meningkatkan popularitas menjelang pemilihan umum 2024 (G69, 2022).

Bukan hanya mereka yang terang-terangan menampakkan ketertarikan, Puan Maharani dan Megawati yang berkunjung ke Itaewon untuk memberikan belasungkawa atas kejadian yang banyak memakan korban menuai berbagai pendapat dan menjadi perdebatan, di mana Puan dan Megawati di anggap ingin menarik simpati penggemar budaya Korea karena musibah di Itaewon yang terjadi sesudah tragedi di Kanjuruhan, sedangkan sebagian menganggap itu tidak ada hubungannya dengan penggemar Korea dan kunjungan tersebut dianggap sebagai hubungan politik saja.

Pemanfaatan K-pop oleh aktor politik dan partai politik tersebut ramai diperbincangkan di berbagai media sosial dan menjadi viral. Fenomena tersebut menuai berbagai macam reaksi oleh pengguna media sosial, ada yang menanggapi dengan serius, dengan positif dan menanggapinya secara negatif. Terlepas dari tanggapan masyarakat terhadap apa yang dilakukan oleh aktor politik tersebut pada kenyataannya telah menarik perhatian masyarakat dan lebih dikenal di kalangan penggemar k-pop yang notabenenya jarang sekali memperdebatkan aktor politik. Menunjukkan sikap menyukai budaya K-pop atau menggunakan K-Pop oleh aktor dan partai politik dinilai sebagai sebuah strategi agar bisa menarik simpati generasi muda atau sedang membentuk *impression management* (G69, 2022).

Impression Management merupakan pembentukan persepsi yang dilakukan seseorang dengan strategi yang cenderung lebih halus sehingga objek yang didekati merasa nyaman. Dalam sebuah tulisan yang berjudul *Political Impression Management Through Direct and Mediated Communication* yang ditulis oleh Maja Simunjak dkk menjelaskan mengenai *impression management* merupakan salah

satu strategi dalam pemasaran politik dengan membujuk para pemilihnya melalui kecocokan atau kesamaan yang dimiliki di antara keduanya. Berdasarkan hal itu bukan sesuatu yang mengherankan jika K-pop dijadikan sebagai ujung tombak dalam *impression management* atau manajemen kesan yang dibuat oleh aktor dan partai politik, sebagai upaya dalam memberikan kesan dan meningkatkan popularitasnya di kalangan penggemar K-Pop atau generasi muda (G69, 2022).

Jika dilihat dari perkembangan budaya Korea di Indonesia langkah aktor politik dan partai PAN tersebut bisa menjanjikan karena jumlah penggemar K-pop di Indonesia termasuk ke dalam jumlah penggemar k-pop terbanyak di seluruh dunia. Melihat daya tarik budaya K-Pop itu sendiri, bukan tidak mungkin K-Pop dapat memberikan pengaruh politik yang kuat bahkan membangun mobilisasi politik yang besar di Indonesia.

Di negara Filipina mobilisasi politik menggunakan penggemar k-pop pernah dilakukan pada saat pemilihan presiden pada tahun 2022 oleh Maria Leonor 'Leni' Robredo seperti gambar berikut ini:



Gambar I. 3 Mobilisasi Politik Menggunakan Penggemar K-Pop

Pendukung Leni yang berasal dari penggemar K-pop seperti gambar di atas melakukan berbagai macam kampanye dan pertemuan anggota seperti halnya mereka melakukan pertemuan antar penggemar K-pop. Bahkan pendukung Leni tersebut membuat kelompok sukarelawan yang disebut 'K-POP STAN 4 LENI'(G69, 2022). Selain melakukan pertemuan para sukarelawan tersebut menciptakan barang-barang seperti halnya saat mereka menjadi penggemar k-pop seperti lighstick, photocard, sticker dan masih banyak. Barang-barang tersebut digunakan sebagai identitas dalam mendukung calon presiden tersebut atau sebagai pembeda dengan tim lawan.

Melihat aktor dan partai politik di Indonesia yang menggunakan atribut K-Pop bukan hal yang tidak mungkin K-Pop dijadikan sebagai sasaran apalagi penggemar K-Pop identik dengan penggemar yang fanatik. Peneliti tertarik untuk memfokuskan pada penggemar K-Pop itu sendiri dan melihat apakah pemanfaatan k-pop yang dilakukan oleh aktor politik dapat mempengaruhi kesadaran dan persepsi politik penggemar K-Pop.

Penelitian akan difokuskan pada satu penggemar K-Pop yaitu penggemar grup K-Pop NCT yang disebut NCTZEN. Pemilihan penggemar K-Pop tersebut berdasarkan penggemar K-Pop NCTZEN merupakan salah satu penggemar K-Pop yang sedang berkembang dan merupakan salah satu penggemar K-Pop terbanyak di Indonesia, oleh karena itu pemilihan penggemar NCTZEN akan mempermudah penelitian dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah di paparkan di latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan K-pop oleh aktor politik berpengaruh terhadap kesadaran dan persepsi politik penggemar K-Pop Nctzen? Dan apa pengaruh dari pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik terhadap kesadaran dan persepsi politik penggemar K-Pop NCTZEN?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus untuk mencari apakah dengan adanya pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik tersebut akan melahirkan kesadaran politik dan melihat bagaimana persepsi dari penggemar tersebut melihat hal tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dicantumkan yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik terhadap kesadaran dan persepsi politik penggemar K-Pop NCT (NCTZEN).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan pengetahuan baru bagi yang membacanya dan penelitian ini ke depannya diharapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya jurusan ilmu politik. Selain itu penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan

daya analisis dan kepekaan pembaca terhadap fenomena sosial dan lingkungan sekitar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai bagaimana pengaruh pemanfaatan K-Pop oleh aktor politik terhadap kesadaran dan persepsi politik penggemar K-Pop NCTZEN. Bagi partai dan aktor politik diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pandangan atau masukan dalam melihat berbagai peluang serta dapat menjadi masukan dalam menyusun strategi politik. Untuk penulis sendiri diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan menambah kemampuan penulis dalam menganalisis fenomena atau kejadian yang terjadi di sekitar penulis sendiri.